

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ibadah Haji

a. Pengertian Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan ibadah yang disakralkan dalam agama islam, tidak semua umat islam memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji. Khusus di Indonesia, ibadah haji diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji sehingga penyelenggaraan ibadah haji saat ini memiliki regulasi yang telah diatur oleh pemerintah secara detail mulai dari pendaftaran, ongkos naik haji (ONH), visa, persiapan keberangkatan, akomodasi, segala urusan selama di tanah suci hingga kepulangan ke tanah air. Termasuk juga di dalamnya terdapat edukasi atau pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan haji yang biasa disebut dengan manasik haji, karena dalam melaksanakan ibadah haji setiap jamaah harus mampu memahami aturan-aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dengan baik agar ibadah haji yang dilaksanakannya sempurna dan tidak membayar dam atau kompensasi karena kelalaian ataupun pelanggaran terhadap tata cara tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini, ibadah haji merupakan ibadah yang hanya sekali dalam setahun dilaksanakan dan belum tentu semua orang dapat melaksanakannya, sehingga dibutuhkan sebuah bimbingan ibadah untuk memberikan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji kepada masyarakat yang akan melaksanakannya.¹

¹ Thalhah Syahidulhaq Robbani, "Perancangan Buku Bimbingan Ibadah Haji Bagi Calon Jamaah Haji ", *e-Proceeding of Art dan Design*, 4, no.3 (2017):1, diakses pada 12 Juni, 2020, <http://www.openlibrary.telkomuniversity.ac.id>

Sementara kata haji berasal dari bahasa arab الحج yang berarti qoshada, yakni bermaksud atau berkunjung. Dalam istilah agama, Haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan rangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Ta'ala sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada tuhan, yang berupa wukuf, thowaf, sa'I dan amalan lainnya pada masa dan tempat tertentu, demi memenuhi panggilan Allah Ta'ala dengan mengharapkan ridho-nya². Selain ibadah haji, umat islam juga diwajibkan pula mengerjakan ibadah umrah yaitu mengerjakan ibadah yang sebagaimana ibadah haji hanya tanpa melakukan wuquf, melempar jumrah dan bermalam di Mina, sehingga disebut juga haji kecil. Jadi ibadah haji dan umrah merupakan serangkaian ibadah.

Ibadah haji memiliki beberapa keunikan. *Pertama*, ibadah ini hanya bisa dilaksanakan di tempat dan pada masa yang telah ditentukan. *Kedua*, jika syahadat merupakan ibadah lisan, puasa merupakan ibadah fisik, zakat merupakan ibadah harta, dan shalat merupakan ibadah gerakan dan lisan tetapi ibadah haji merupakan gabungan dari berbagai ibadah tersebut yaitu mencakup ibadah harta, gerakan dan lisan. *Ketiga*, ibadah haji banyak mengandung simbol-simbol yang setiap jamaah haji sebaiknya mampu menangkap simbol-simbol tersebut sehingga ia mampu menangkap esensi pelaksanaan ibadah haji. *Keempat*, ibadah ini banyak mengandung unsur-unsur pendidikan yang akan membawa seorang muslim ke arah kesempurnaan iman dalam rangka pembentukan pribadi muslim seutuhnya. *Kelima*, ibadah haji dapat menumbuhkan rasa kecintaan kepada Rasulullah saw, dan para sahabat

² Dimjati Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya* (Laweyan: Era Intermedia, 2006), 3.

beliau, karena tempat-tempat yang dikunjungi dalam pelaksanaan ibadah haji adalah tempat-tempat yang menjadi awal pertumbuhan islam.

b. Dasar Hukum Ibadah Haji

Dalam agama islam, setiap anjuran atau perintah selalu berdasarkan firman Allah atau sabda Rosul-nya. Begitu pula dengan ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima, tetapi dengan kebijakannya, Allah mewajibkan ibadah haji bagi yang mampu saja. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Ali Imron 97:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Artinya: "mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah "

c. Syarat Wajib Haji

Berdasarkan pemaknaan haji, baik secara Bahasa maupun istilah maka dirasa kurang komprehensif tanpa menghadirkan syarat wajib haji. Oleh karena itu, maka syarat wajib haji, diantaranya:

- 1) Islam, bagi yang islam tidak wajib.
- 2) Berakal sehat, bagi orang gila tidak wajib.
- 3) Baliqh atau dewasa, bagi anak-anak tidak wajib.
- 4) Merdeka (bukan hamba sahaya)
- 5) Istitha'ah (mampu), dengan persyaratan sebagai berikut:
 - a. Mengerti cara pelaksanaan haji.
 - b. Sehat rohani dan jasmani.
 - c. Cukup bekal untuk perjalana.haji dan nafkah yang cukup bagi keluarga yang ditinggalkan.
 - d. Tidak berhalangan untuk berhaji.
 - e. Tersedianya prasarana kendaraan.

- f. Waktu memungkinkan (pendaftaran belum tutup)
- 6) Aman perjalanan, dalam situasi perang dan kekacauan tidak wajib³.

d. Rukun Haji

1. *Ihram*

Kata ihram berasal dari kata haram, yang berarti sesuatu yang terlarang, kesucian dan kehormatan. Kata itu kemudian menjadi istilah khas dalam rangkaian perjalanan ibadah haji. Menurut syarak, ihram adalah niat untuk memulai rangkaian ibadah haji atau umrah⁴. Ihram dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Ketentuan waktu dan tempat itulah yang disebut miqat. Ketentuan waktu disebut miqat zamani dan ketentuan tempat disebut miqat makani. Miqat zamani ialah masa dimana harus dikerjakan manasik (amalan-amalan) haji. Seluruh ulama menetapkan, bahwa dikehendaki dengan bulan yang diketahui itu, ialah bulan Syawal dan Zulqidah. Mereka berselisih pendapat, tentang apakah seluruh bulan Zulhijjah itu masuk ke dalam bulan-bulan haji, atautkah hanya sepuluh hari pertama saja yang masuk ke dalamnya. Menurut Malik, seluruh bulan haji dipandang sebagai waktu untuk menunaikan ibadah haji, dan Ibnu Hazm menguatkan pendapat ini. Hal ini disebabkan karena pelemparan jumrah yang merupakan amalan-amalan haji dilakukan pada hari ke-13 buln Zulhijjah, dan juga karena tawaf Ifadhah yang merupakan salah satu rukun dari rukun-rukun haji

³ Dimjati Djamaluddin, *Panduan Islam Haji&Umroh Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya* (Laweyan: Era Intermedia, 2006) 21

⁴ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta, Zaman, 2012), 453

dilakukan sesudah hari Ied hingga akhir tahun, dengan kesepakatan para ulama⁵.

2. *Wuquf*

Wukuf berarti “berhenti, berdiri, memhami, mencegah”. Secara syariat wukuf berarti “berhenti di padang Arafah untuk melaksanakan salah satu rukun haji”. Wukuf dilaksanakan pada hari Arafah (9 Zulhijjah) setelah matahari tergelincir (zawal)⁶. Para jamaah sampai di Padang Arafah tepat pada waktu Zuhur dan asar dengan jama’ taqdim dan qasar dengan satu kali azan dan dua iqamah. Selesai shalat, imam kemudian menyampaikan khutbah dari atas mimbar. Selama *wukuf* di Arafah, para jamaah haji menghabiskan/mengisi waktunya untuk memahasucikan Allah dengan meneriakkan *talbiyah*, berzikir dan berdoa.

3. *Tawaf*

Tawaf yaitu mengelilingi Ka’bah sebanyak 7 kali, yang dimulai dari *Hajarul Aswad*, dengan Ka’bah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu. Dalam melaksanakan *tawaf* maka di sunahkan membaca kalimat *talbiyah* sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ
الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

Artinya: "saya menyambut panggilan-mu wahai Allah, saya menyambut. saya menyambut panggilan-mu, tiada sekutu bagi-mu, saya menyambut panggilan-mu. Sesungguhnya segala pujian, kenikmatan

⁵ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Jakarta, PT Karya Unipress, 1994), 40

⁶ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta, Zaman, 2012), 498

serta kekuasaan adalah milik-mu. Tiada sekutu bagi-mu”⁷

Berdasarkan pemaknaan tawaf, maka ada tiga macam *tawaf*, yaitu:

- a) *Tawaf qudum*, yaitu *tawaf* pengganti shalat tahiyatul masjid. Maka *tawaf* yang pertama dilakukan oleh para haji dan para mu'tamirin, ialah *tawaf* masjidil haram atau *tawaf qudum* atau dinamakan pula *tawaf dukhul*. Jika yang mengerjakan *tawaf* ini melakukan haji ifrad maka *tawaf* ini dinamakan *tawaf qudum*, *tawaf tahiyah* atau *tawaf dukhul*. Jika orang melakukan haji qiran atau tamttu', maka *tawaf* ini menjadi *tawaf umrah*. Jika seseorang mengerjakan *umrah*, maka sesudah *tawaf* ini terus mengerjakan sa'i antara shafa dan marwah. Orang yang mengerjakan *umrah*, tidak mengerjakan *tawaf qudum*, karena *tawafnya* yang pertama itu, *tawaf umrah*. Demikian pula yang bermukim di mekkah, *tawaf* yang pertama itu menjadi *tawaf umrah*⁸.
- b) *Tawaf ifadhah*, yaitu *tawaf* yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji, bukan orang yang *umrah*, setelah melaksanakan ibadah di Mina, termasuk melempar *Jumrah 'Aqadah*. *Tawaf* ini juga dinamakan *tawaf ziarah*, karena meninggalkan Mina dan menziarahi Baitullah. Juga dinamakan *tawaf haji*, karena ia merupakan salah satu rukun haji⁹. Mengenai waktu pelaksanaannya dapat dimulai setelah lewat

⁷ Al-imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary, terj. Abu Muhammad Ismail al-Hasany* (Surabaya: Pustaka Adil, 2010), 345

⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1994), 971.

⁹ Al-imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary, terj. Abu Muhammad Ismail al-Hasany* (Surabaya: Pustaka Adil, 2010) hlm 354

tengah malam tanggal 10 Zulhijjah, sesudah bermalam di Musdalifah dan tidak ada batas akhirnya¹⁰.

- c) *Tawaf wada'*, *tawaf* ini merupakan perbuatan yang terakhir yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji ketika hendak melakukan perjalanan meninggalkan Mekah.

4. *Sa'i*

Sa'i yaitu berjalan di antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Dimulai dari Shafa ke Marwah, perjalanan itu dihitung satu kali, lalu diteruskan dari Marwah ke Shafa. Sa'i merupakan salah satu dari rukun haji dan rukun umrah, maka wajib dikerjakan, demi sahnya haji atau umrah dan tidak dikenal adanya Sa'i sunah. Tempat Sa'i adalah sebelah timur Masjidil Haram, dan statusnya bukan termasuk di dalamnya Masjidil Haram, tetapi diluarnya¹¹. Adapun praktik melaksanakan ibadah sa'i adalah sebagai berikut:

- a) Naik ke bukit Shafa serta membaca ayat (Q.S Al-Baqarah ayat 158)
- b) Berlari-lari kecil atau berjalan cepat dari bukit *Safa* menuju bukit *Marwah*.
- c) Dikerjakan sebanyak 7 kali putaran.

5. *Tahallul*

Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan *Sa'i*. Setelah melempar *Jumrah 'Aqabah*, jamaah kemudian *bertahallul* (keluar dari keadaan Ihram), yakni dengan cara mencukur atau memotong rambut kepala paling sedikit tiga helai rambut. Laki-laki disunahkan mencukur habis rambutnya, wanita mencukur ujung

¹⁰ Dimjati Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji Umrah Lengkap Rahasia dan Hikmahnya*, (Laweyan, Era Intermedia, 2006), 37

¹¹ Dimjati Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji Umrah Lengkap Rahasia dan Hikmahnya*, (Laweyan, Era Intermedia, 2006), 38

rambut sepanjang jari, dan untuk orang-orang yang berkepala botak dapat *bertahallul* secara simbolis saja. Setelah melaksanakan *tahallul*, perkara yang sebelumnya dilarang sekarang dihalalkan kembali, kecuali menggauli istri sebelum melakukan *tawaf ifadah*.

6. Tertib

Tertib, yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal.

e. Macam-macam Haji

Merupakan pendapat sebagian besar ulama bahwa haji itu ada tiga macam, yaitu:

- a) Haji tamattu', yaitu melakukan amalan-amalan umrah terlebih dahulu dan setelah selesai baru melakukan amalan-amalan haji.
- b) Haji ifrad, yaitu melakukan haji terlebih dahulu, dan setelah selesai dari amalan-amalan haji, ia melakukan ihram untuk umrah dan melakukan amalan-amalan umrah.
- c) Haji qiran, yaitu melakukan haji dan umrah dengan satu ihram, atau melakukan umrah terlebih dahulu kemudian memasukkan haji ke dalam umrah sebelum memulai amalan-amalan umrah¹².

f. Hikmah disyariatkan ibadah haji

Kewajiban ibadah haji mengandung banyak hikmah besar dalam kehidupan rohani seorang muslim, serta mengandung kemaslahatan bagi seluruh umat islam pada sisi agama dan dunianya. Oleh karena maka hikmah disyariatkan ibadah haji diantaranya:

- a) Ibadah haji merupakan jihat yang paling utama.

¹² KH. Maimoen Zubair, *Kamus Fiqih* (Jawa Timur: Lirboyo Press, 2013) hlm 69

- b) Ibadah haji dapat menjadikan kita kembali kepada fitrah seperti bayi yang baru dilahirkan.
- c) Haji merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah swt semesta.
- d) Melaksanakan kewajiban haji merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan.
- e) Haji menempa jiwa agar memiliki semangat juang hidup. Mampu membangkitkan semangat ibadah yang sempurna dan ketundukan tiada henti kepada perintah Allah swt¹³.
- f) Merasakan keakraban dengan Allah.
- g) Menumbuhkan semangat persaudaraan islamiyah.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lenih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁴. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan¹⁵. Minat juga erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

¹³ Departemen Agama RI, *Hikmah Ibadah Haji* (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2006) hlm 13-16

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 121.

¹⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 151

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, memperngaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada menyuruh.

b. Sifat-sifat dan faktor-faktor minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, diantaranya:

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisik, sosial dan egoistis.
- 2) Pengalaman¹⁶.

c. Macam-macam Minat

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertahan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

¹⁶ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PRENADEMIA GROUP, 2011) 63-64

- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat, seni.
- 7) Minat literasi.
- 8) Minat music.
- 9) Minat layanan social, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikel, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi¹⁷.

d. Fungsi Minat dalam Belajar

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 3) Minat memperkuat melekatnya nahan pelajaran dalam ingatan.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri¹⁸.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bercakap yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi inididu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan,

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 61

¹⁸ Khairani Makmun, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 147

melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individuinya.

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi, konsentrasi merupakan aktifitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang menurut Loekmono.

3. Media Pembelajaran *Pop Up*

a. Pengertian Media

Dalam proses belajar dan pembelajaran media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Dengan menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, proses penyampaian pesan informasi dan pengetahuan antara pengirim dan penerima dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut Gerlack & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran

yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁹

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif. Menurut Heinich media pembelajaran yaitu sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktiitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien²⁰.

b. Tujuan Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu: memperoleh informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran, sarana persuasi dan motivasi. Media pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada indiidu maupun kelompok. Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif dari penggunaanya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan emosi dari penggunaannya²¹.

¹⁹ Arysad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajawaliPress, 2014), 3

²⁰ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 4

²¹ Benny A dan Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kenaca, 2017) hlm 23

c. Pengertian *Pop Up*

Pop Up Book merupakan buku yang bisa berpotensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan dan roda menurut Ann Montanaro. Buku yang berupa *pop up* ini merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian tertentu yang bisa gerak serta memiliki unsur yang berbentuk 3D, buku *pop up* sama halnya dengan origami, karena keduanya menggunakan teknik dalam melipat sebuah kertas, buku *pop up* memiliki jenis yang beragam, dari yang sederhana sampai yang sangat sulit dalam pembuatannya. Ketika buku *pop up* dibuka akan memberikan suatu kejutan disetiap halaman yang sesuai dengan bentuk yang sudah dilipat sebelumnya.²²

Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan guru kepada anak. Media *Pop Up Book* merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Wikipedia, istilah *Pop Up Book* sering digunakan untuk setiap buku tiga dimensi atau buku bergerak, meskipun istilah umum buku bergerak meliputi *pop up*, transformasi, buku terowongan, volvelles, flaps, pull-tab, dan lainnya, masing-masing yang dilakukan dengan cara yang berbeda.

d. Teknik Pembuatan *Pop Up Book*

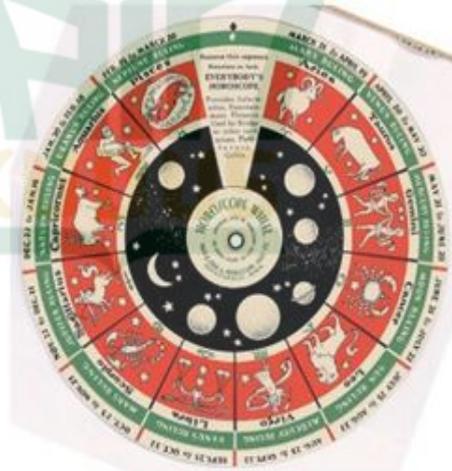
Menurut Robert Sabuda terdapat beberapa macam teknik *Pop Up Book* diantaranya sebagai berikut:

²² Luli Anies Sholicah, ” Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Kelas I SDN Wonoprintahan II Kecamatan Prambon”, *Jurnal Pendidikan*, no. 9 (2018): 1538.

- 1) Transformation. Yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop up yang disusun secara vertikal.



- 2) Volelles. Yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.



- 3) Peepshow. Yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.

- 4) Pull-tabs. Yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
 - 5) Box and cylinder. Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka. Terdapat beberapa teknik *Pop Up Book* yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan *Pop Up Book*, dalam pembuatan pop up book ini menggunakan teknik transformations.
- Sedangkan menurut Desain Grafis Indonesia oleh Alit Ayu Dewantari, mengungkapkan terdapat 5 macam teknik dasar pembuatan pop up yaitu:

- 1) Teknik *V-Folding*, teknik ini menggunakan tumpukan kertas yang ditempel ditengah lipatan dasar pop up sehingga seolah-olah berbentuk huruf “V”.
- 2) Teknik *Internal-Stand*, teknik ini berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan pop-up.
- 3) Teknik *Mouth*, teknik ini seperti mulut yang terbuka dan berada di tengah-tengah lipatan pop up.
- 4) Teknik *Rotary*, teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggerakannya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak.
- 5) Teknik *Parallel Slide*, teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik seperti *Pull-tabs*.

e. Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda manfaat dari media *Pop Up Book* yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.

- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop Up Book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- 3) penggunaan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak. Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda.
- 5) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak

B. Penelitian Terdahulu

Tahapan mengetahui sejauh mana objek kajian dan penelitian tentang “Penggunaan Media *Pop Up Book* pada materi Haji dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Matholi’ul Falah Sumanding”, maka perlu kiranya dilakukan telaah pustaka terhadap beberapa *literature*, karena dalam penelitian ilmiah, satu hal yang penting (*crucial*) dilakukan peneliti adalah melakukan peninjauan atas penelitian-penelitian terdahulu, yang lazimnya disebut dengan istilah *Prior Research*. *Prior Research* sangat penting dilakukan dengan alasan: *Pertama*, untuk menghindari duplikasi ilmiah, *Kedua*, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, *Ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.²³ Untuk itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang beberapa kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Diah Masturah (2018) dengan judul penelitian “penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”. Tulisan ini mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) Analysis (kegiatan menganalisis

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 9.

kebutuhan peserta didik), (2) Design (merancang media pembelajaran berbasis Pop-Up Book), (3) Development (penggunaan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book yang telah dirancang), (4) Implementation (mengimplementasikan hasil penggunaan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book*), dan (5) Evaluation (evaluasi untuk mengumpulkan data). Pada penggunaan *Pop Up Book* diperlukan beberapa teknik. Jenis-jenis teknik Pop Up Book ada beragam. Seperti yang ditulis oleh Sefriastina (2016) mengenai jenis-jenis *Pop Up* yaitu: (1) Transformations, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *Pop Up* yang disusun secara vertikal, (2) Volvelles, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, (3) Peepshow, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, (4) Pull-tabs, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru, (5) Carousel, teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks, (6) Box and cylinder, atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka Dalam penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk mata pelajaran IPA ini peneliti menggunakan teknik Box and Cylinder dan teknik Pulltabs. Berdasarkan paparan tersebut, maka pada penelitian ini dikembangkan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SD Mutiara Singaraja. Persamaan penelitian ini dengan yang dikaji terletak pada pemahaman media pembelajaran berbasis *Pop Up Book*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian.²⁴

²⁴ Masturoh, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti (2018) dengan judul penelitian “penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo”. Tulisan ini mengkaji tentang komponen pembelajaran adalah media pembelajaran. komponen pembelajaran adalah media pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor keseluruhan 90 dengan persentase sebesar 97.79%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dijelaskan bahwa media *Pop Up Book* dalam kriteria “Sangat Valid”. Saran yang diberikan oleh ahli media adalah perbaikan gambar dan melengkapi informasi pengembang. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor keseluruhan 79.5 dengan persentase sebesar 94.93%, sehingga termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Ahli media juga memberikan saran perbaikan tujuan pembelajaran dan pemberian evaluasi. Kemudian validasi oleh ahli pengguna (guru) juga menunjukkan hasil yang termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Skor keseluruhan 57.5 dengan persentase sebesar 95.17%, dalam kriteria “Sangat Valid”. Ahli pengguna juga memberikan komentar terkait perpaduan warna tulisan pada media kurang serasi.

Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentase 97.79% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.72% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada sutema Lingkungan Tempat Tinggalku. Persamaan penelitian ini dengan yang dikaji terletak pada pemahaman media pembelajaran berbasis *PopUp Book*. Sedangkan

pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 6 no. 2(2018): 214-215.

perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Roesmarlina Sadewo (2017) dengan judul penelitian “Perancangan Buku *Pop Up* Pendidikan Pancasila dengan Teknik Transformation Sebagai Upaya Pengenalan Dasar Negara Indonesia untuk Anak-anak”. Tulisan ini mengkaji tentang Perancangan buku *pop up* ini sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat baca anak-anak terhadap dasar Negara Indonesia, khususnya mengenalkan Pancasila dengan melakukan penyesuaian terhadap segmentasi dan karakteristik dari teknik *pop up*. Sementara dari teknik *pop up* yang diambil dapat mengasah imajinasi anak-anak dalam membaca dan juga menjadi media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak-anak untuk memperkenalkan dasar Negara Indonesia sekaligus menambah nilai estetika pada buku. Persamaan penelitian ini dengan yang dikaji terletak pada pemahaman media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.²⁶

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media,

²⁵ Handaruni Dewanti, Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal JKTP*, 1, no. 3 (2018): 227.

²⁶ Herlin Roesmarlina Sadewo, “Perancangan Buku Pop Up Pendidikan Pancasila dengan Teknik Transformation Sebagai Upaya Pengenalan Dasar Negara Indonesia untuk Anak-anak”, *Jurnal Dinamika*, 2, no. 1 (2017): 11.

penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *pop up book*. Media *pop up* merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak dan memiliki unsur 3 dimensi serta tampilan gambar yang membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Sementara materi pembelajaran yang diaplikasikan dengan media *pop up book* dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Matholi'ul Falah Sumanding adalah tentang ibadah haji. Dan materi yang diajarkan diantaranya pengertian haji, waktu pelaksanaan haji, syarat haji, wajib haji, dan rukun haji. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami materi di atas dengan tepat, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar karena dilakukan tanpa adanya media pembelajaran interaktif banyak siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bergairah dalam mempelajarinya yang kemudian berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *pop-up* (buku timbul) pada materi haji dapat membantu pemahaman siswa akan materi yang terkait tentang haji, karena media ini mampu menghadirkan kesan kongkret dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung Penggunaan media *pop-up* (buku timbul) adalah tersedianya sarana di sekolah, minat dan respon siswa, dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor Penghambatnya adalah Siswa yang tidak membawa buku, dan suasana kelas.

Gambar 2.1
Bagan kerangka berfikir

